

## **BAB IV**

### **HASIL KARYA TARI**

#### **A. Struktur Garapan**

Karya tari mengambil sebuah cerita sejarah perjalanan seorang Habib yang berasal dari Ulu Palembang ke tanah Jawa. Karya ini mempunyai alur maju dengan cerita sesuai dengan hasil data yang didapat Koreografer dimana cerita yang menggambarkan sebuah perjalanan yang berujung kematian di akhir cerita.

Diawali dengan adegan Habib Hassan (Mbah Priok) sedang menjadi imam pengajian lalu beliau terketuk hatinya ingin mensyiarkan agama islam dan juga memperdalam ilmu agamanya ke tanah Jawa, lalu Habib Hassan (Mbah Priok) mengajak saudaranya dan tiga orang azmi untuk ikut dengan beliau ke tanah Jawa.

Struktur garapan yang dibuat oleh Koreografer berdasarkan peradegan yang dibuat oleh Koreografer, yang dimana adegan dalam karya tari Priok dibagi menjadi 4 babak, yaitu :

#### **Adegan 1 :**

- 1.1. Pengajian yang diadakan setiap malam yang dipimpin oleh Habib Hassan.
- 1.2. Perundingan ketika ingin mensyiarkan agama dan berziarah ke pulau Jawa
- 1.3. Keberangkatan ke pulau Jawa dari Ulu Palembang menggunakan perahu

#### **Adegan 2**

- 2.1. Kepergian ke pulau Jawa dengan menggunakan perahu
- 2.2. Keadaan di tengah laut saat para awak kapal (azmi) kelaparan karena tidak ada satupun makanan yang tersisa.

2.3 Karomah yang datang kepada Habib Hassan (Mbah Priok)

### **Adegan 3**

3.1 Badai yang menerjang ditengah lautan dan menyebabkan meninggalnya tiga orang azmi.

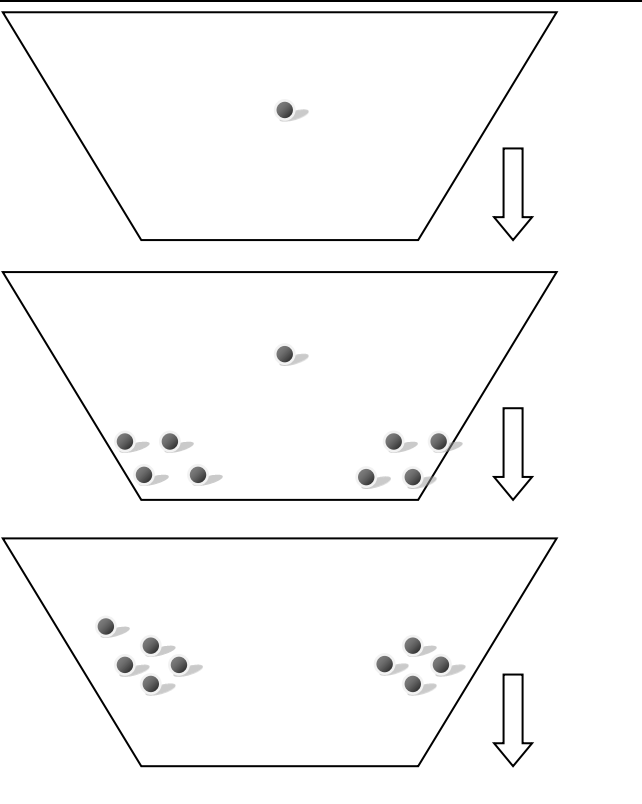
3.2. Habib Hassan terus melanjutkan perjalanannya bersama satu orang saudaranya dengan sebongkah kayu dari perahu yang sudah hancur.

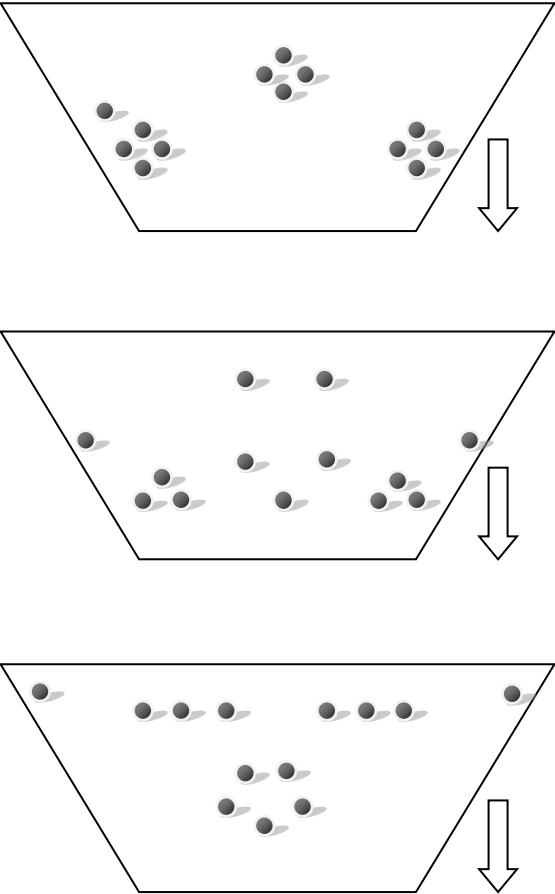
### **Adegan 4**

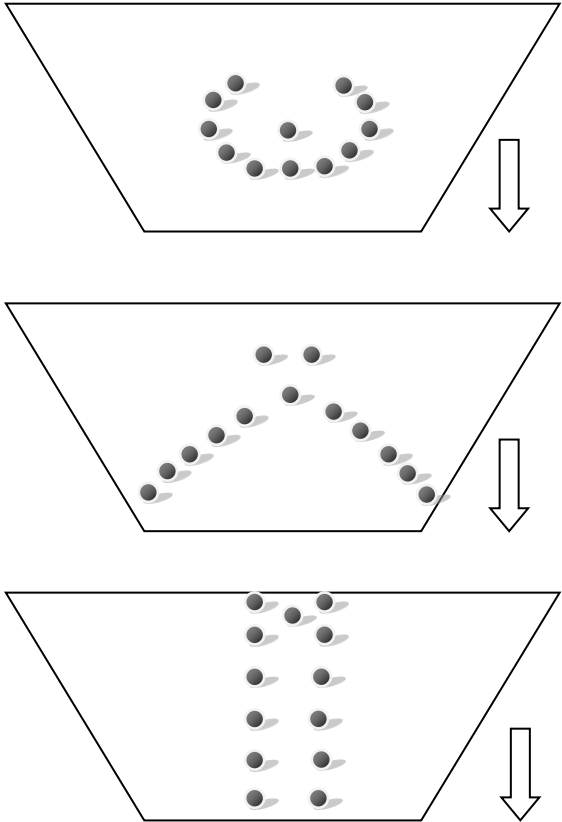
4.1. Kematian Habib Hassan karena torambang ambing di tengah laut tanpa makanan.

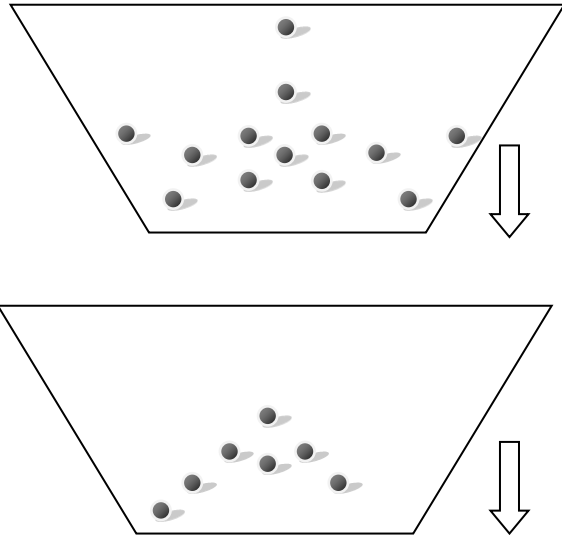
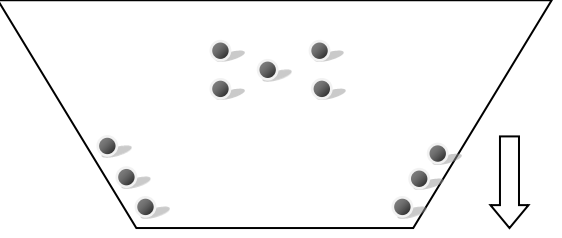
Secara rinci struktur adegan dapat dilihat dalam table berikut :

Adegan 1 :

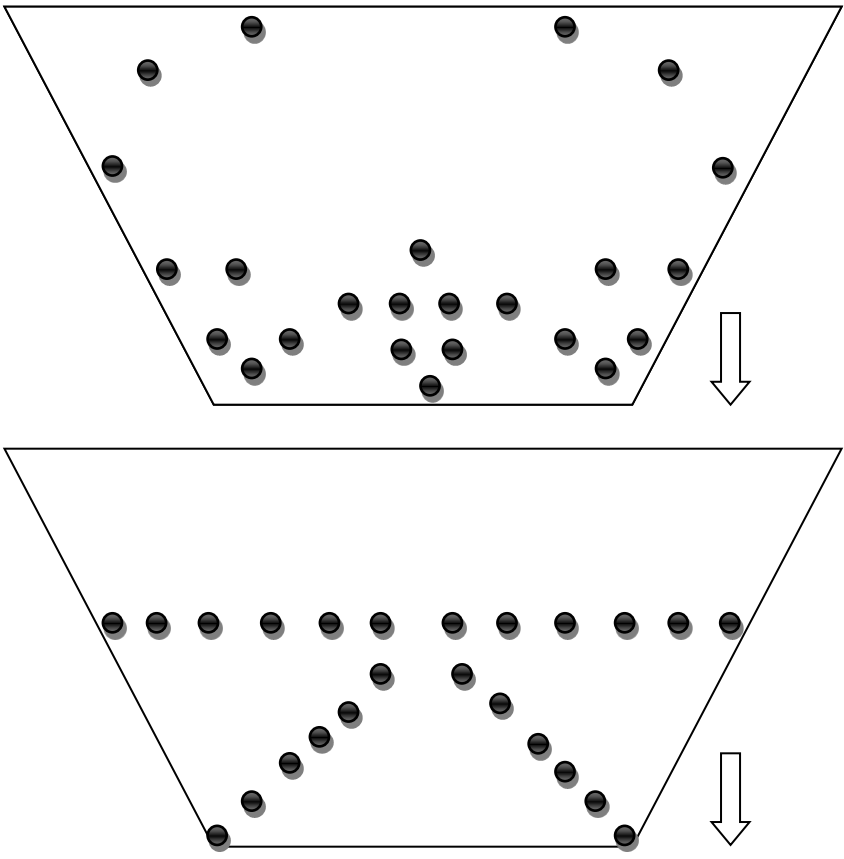
No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
1	1.1 Pengajian yang sering di adakan dan Habib Hassan (Mbah Priok) sebagai imam		<i>General yellow 20%, follow spot</i>	

No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
2.	1.2 perundingan mengadakan perjalanan ke Jawa		<i>General yellow 40%</i>	

No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
		 <p>The 'Pola Lantai' column contains three trapezoidal diagrams representing a stage floor. Each diagram shows a different arrangement of 12 dots, with a downward-pointing arrow to its right. The first diagram shows the dots arranged in a circle. The second diagram shows the dots arranged in a semi-circle. The third diagram shows the dots arranged in a vertical line.</p>		

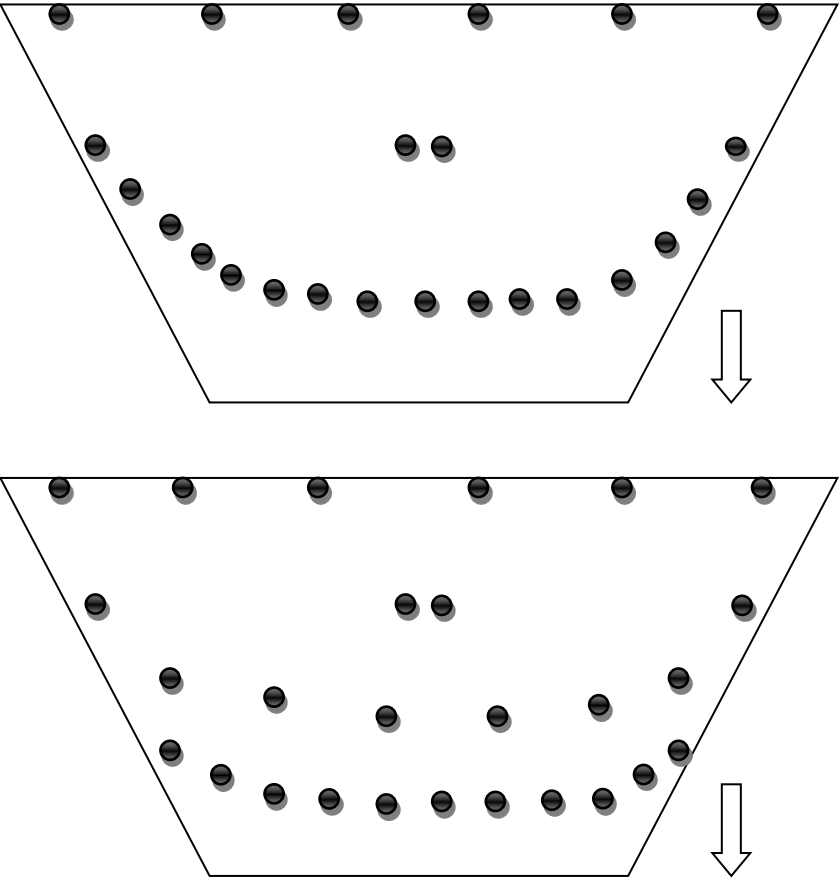
No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
3	1.3. keberangkatan kePulau Jawa.		<i>General yellow 50%, follow spot, general blue 20%</i>	
4	2.1 keberangkatan ditengah laut menuju Pulau Jawa		<i>General yellow 50%, general blue 50%</i>	

No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
5	2.2 Keadaan di tengah laut dengan keadaan kelaparan		<i>General yellow</i> 25%, <i>general</i> <i>blue 40%</i>	50

No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana / Musik
6	2.3. karomah yang datang ke Habib Hassan (Mbah Priok)		<i>General yellow</i> 50%, <i>general</i> <i>blue</i> 50%, <i>follow spot</i>	51



No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
7.	3.1 Badai yang menerjang Habib Hassan (Mbah Priok).		<i>General blue</i> 40%	
8.	3.2 Kematian tiga azmi Habib Hassan (Mbah Priok)		<i>General yellow</i> 20%, <i>general blue</i> 40%, <i>follow spot, strobe (blitz)</i>	

No	Adegan	Pola Lantai	Tata Cahaya	Suasana/Musik
9	4.1 Kematian Habib Hassan (Mbah Priok).		<i>General yellow</i> <i>10%, general</i> <i>blue 10%,</i> <i>follow spot.</i>	

## **B. Petunjukan**

### **1. Nilai Karya Tari**

Nilai adalah ukuran derajat tinggi-rendahnya atau kadar yang dapat diperhatikan, diteliti atau dihayati dalam berbagai obyek yang bersifat fisik (konkrit) maupun abstrak (Kartika dan Perwira, 2004:20). Nilai juga dapat dinilai sebagai esensi pokok yang mendasar yang akhirnya dapat menjadi dasar-dasar normatif. Nilai diperoleh melalui pemikiran murni secara spekulatif atau melalui pendidikan nilai. Nilai sebagai esensi dalam seni, dapat masuk ke dalam aspek intrinsik seni yaitu, struktur bentuk seni, serta dapat juga masuk dalam aspek ekstrinsiknya berupa nilai dasar agama, moral, social, psikologi dan politik (Sumardjo, 2000:142)

#### **a. Nilai estetis**

Nilai estetis adalah nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan. Keindahan dianggap sama arti dengan nilai estetis pada umumnya. Suatu benda disebut indah apabila sebutan itu tidak menunjuk kepada suatu cirri seperti umpamanya keseimbangan atau sebagai penilaian subjektif saja, melainkan menyangkut ukuran-ukuran nilai yang bersangkutan yang tidak selalu sama untuk masing-masing karya seni (Gie, 1976:37). Nilai keindahan dibedakan menjadi tiga menurut luas pengertian yaitu : (1) keindahan dalam arti yang luas, meliputi keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, keindahan intelektual. (2) keindahan dalam arti estetis murni, menyangkut pengalaman estetis dari seorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. (3) keindahan dalam

arti terbatas lebih disempitkan ruang lingkungannya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna (Gie, 2004:17). Nilai estetis adalah dimana sebuah karya seni menimbulkan pengalaman estetis kepada *audienc*.

Nilai estetis yang terdapat dalam karya tari Priok adalah visualisasi sebuah laut dengan penari, dimana biasanya koreografer menggunakan property tari seperti kain atau plastik untuk memvisualisasikan sebuah laut ataupun air dan keindahan bisa dilihat dari pemakaian kostum penari yang menjadi laut. Dan dalam karya tari Priok inipun keindahan terdapat pada musik yang dimana menggunakan *shalawat* yang digubah seindah mungkin agar terbawa suasana keislaman yang akan dihadirkan Koreografer dan juga stage properti yang digunakan untuk menggambarkan sebuah suasana yang indah.

#### b. Nilai Pendidikan

Menurut Dewantara dalam bukunya yang berjudul “pendidikan” nilai pendidikan dibagi menjadi 5 kategori , yaitu :

##### 1) Pendidikan Ketaqwaan

...”Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pendidikan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa merupakan pangkal dari kehidupan manusia. Manusia hidup harus percaya akan adanya Tuhan, karena Tuhan merupakan sangkan paraning dumadi, yaitu asal mula dan tujuan akhir dari segala sesuatu. Untuk itu manusia harus taqwa terhadap tuhan yang maha esa, mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan dengan berdoa untuk memperoleh keselamatan dan kebahadiaan. Hal ini sesuai dengan garis-garis adab kemanusiaan, seperti yang terkandung dalam pengajaran agama dan kesusilaan, maka pendidikan dan pengajaran nasional bersendi pada agama dan kebudayaan bangsa serta menuju kearah keselamatan dan kebahagiaan masyarakat “ (Dewantara, 1977:232).

Nilai ketaqwaan yang terdapat pada tari Priok ini sangatlah kental karena karya tari menceritakan perjalanan seorang Habib yang akan mensyiarkan dan memperdalam ilmu agama. Dimana Habib Hassan adalah seorang yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat.

## 2) Pendidikan budi pekerti

...”yang dimaksud dengan budi pekerti (watak/karakter) yaitu bulatnya jiwa manusia. Dapat dikatakan pula budi pekerti adalah jiwa yang sudah berasaskan hukum kebatinan. Budi pekerti, watak atau karakter itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kemauan atau kehendak yang selalu menimbulkan tenaga. Jadi budi pekerti itu sifatnya jiwa manusia, muali angan-angan hingga terbentuknya tenaga. Jika dihubungkan dengan pendidikan, yang dimaksudkan dengan budi pekerti yaitu merupakan pendidikan batin sebagai alat menentukan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, membentuk akhlak atau perangai. Dengan adanya pendidikan budi pekerti tersebut tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia yang merdeka, yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri (mandiri)” (Dewantara, 1977:24).

Dalam karya tari Priok ini nilai budi pekertipun dimunculkan dimana Habib Hassan tak segan untuk berbagi ilmu kemasyarakat. Dan Habib Hassan adalah orang yang selalu berserah diri kepada Allah SWT, yang tergambar pada karya tari ini disaat Habib Hassan dilanda oleh badai.

## 3) Pendidikan Tata Krama

...”Pendidikan tata karma yaitu suatu pengajaran tentang bagaimana kira bersikap dan bertingkah laku terhadap seorang baik secara individual maupun di khalayak umum. Dalam hidup bermasyarakat kita dituntut untuk saling menghormati baik kepada sesame maupun kepada orang yang lebih tua, memohon doa restu kepada yang lebih tinggi kedudukannya, berpengaruh dalam kehidupan masyarakat atau lebih dikenal sebagai sesepuh” (Dewantara, 1977:313).

Tak luput dari nilai ketaqwaan dan budi pekerti dalam karya tari inipun nilai tata karma diperlihatkan dimana Habib Hassan walaupun

beliau adalah keturunan langsung Nabi Muhammad SAW, beliau tetap menghormati orang lain.

#### 4) Pendidikan Kecerdasan

Pendidikan kecerdasan yaitu pendidikan yang dapat menimbulkan tabiat seseorang menjadi tetap teguh hati dan tahan, tertib dan sejuk jiwanya, tentram serta bersenang hari. Dengan adanya pendidikan kecerdasan akan menghidupkan kekuatan dalam jiwa manusia.

Menurut Koreografer Habib Hassan adalah orang yang selalu belajar, dimana walaupun beliau sudah belajar ilmu agama sampai ke Hadramau Yaman Selatan beliau tetap ingin memperdalam ilmu agamanya, disitulah letak nilai kecerdasan. Dimana itu mengajarkan kita tidak boleh berpuas diri terhadap apa yang kita punya, seperti menurut pribahasa “masih ada langit di atas langit”.

#### 5) Pendidikan Kepribadian

Pribadian yang merupakan pendidikan untuk membentuk sifat seseorang bila gerak tari dan percakapan atau dialog dalam kesenian tradisional ini dilakukan dengan penuh perasaan dan penuh penghayatan, maka dalam perilaku akan tumbuh sosok pribadi yang tenang, penuh kelembutan, memiliki tata karma dan harmonis. Harmonis dalam pengertian ini adalah hubungannya dengan keseimbangan lahir dan batin seseorang. Lahir hubungannya dengan perilaku manusia itu sendiri, sedangkan batin hubungannya dengan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan kepribadian dapat di lihat dalam lirik yang pemeran utama sampaikan, Habib Hassan adalah sosok yang tenang. Dimana saat penggambaran terkena budaipun Habib Hassan tetap tenang dan juga Habib Hassan tetap ingat kepada Allah SWT.

## 2. Produksi

### a. Biaya

Dalam pembuatan karya tari Priok Koreografer mengeluarkan biaya sebagai berikut;

Penggunaan	banyak	Harga	Jumlah
Konsumsi latihan	32	250.000	8.000.000
Kostum :			
• Rok	25	55.000	1.375.000
• Baju biru	25	30.000	750.000

Penggunaan	Banyak	Harga	Jumlah
• Celana hitam	8	55.000	440.000
• Baju putih	12	50.000	660.000
• Jubah	1	150.000	150.000
• Celana putih	1	55.000	55.000
• Sorban	1	40.000	40.000
Properti :			
• Bale	3	1.000.000	3.000.000
	8	25.000	200.000

Penggunaan	Banyak	Harga	Jumlah
• Oncor	45 meter	10.000	450.000
• Kain biru			
Biaya operasional:	4x/bulan	150.000	600.000
• Ruangan		200.00	200.000
• Kain hitam	1	500.000	500.000
• Kendaraan property		500.000	500.000
• Fotokopi	50	20.000	1.000.000
• Kaos	50	10.000	500.000
• Sablon kaos			
		Jumlah	18.865.000

### **b. Tempat Pertunjukan**

Tempat pertunjukan karya tari ini diselenggarakan di plaza Universitas Negeri Jakarta, sesuai dengan kemauan Koreografer yang menggunakan panggung maka dipilihlah plaza Universitas Negeri Jakarta yang berbentuk setengah lingkaran, dalam pertunjukan ini Koreografer memfokuskan penonton di area central atau tengah-tengah di depan panggung pertunjukan.

### **c. Waktu**

Waktu haruslah menyesuaikan dengan keadaan yang ada, dalam pertunjukan karya tari ini Koreografer menampilkan karya tarinya pada



tanggal 27 Januari 2018, yang ditampilkan pada malam hari pukul 19.00.  
Dipilih malam hari karena untuk menunjang tata cahaya yang akan  
digunakan saat pertunjukan berlangsung.